



INTERNALISASI KARAKTER MUSLIM MODERAT DI ERA SOCIETY 5.0

Mochammad Rizal Ramadhan
mochammad.ramadhan.fs@um.ac.id
Universitas Negeri Malang
Fathurrohman
fathurrohman@uinsby.ac.id
UIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci :

*Internalisasi,
Karakter,
Muslim moderat,
Era Society 5.0*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang internalisasi karakter muslim moderat di era society 5.0. metode penulisan yang digunakan adalah studi kepustakaan berdasarkan analisis berbagai literatur dan praktik di lapangan yang dikaji dalam bentuk karya ilmiah. Hasil dari penulisan ini adalah internalisasi aspek-aspek sikap moderat di era society 5.0 dapat dilakukan melalui tiga tahap, diawali tahap pertama dengan penerapan saintifik doktiner, dilanjutkan dengan tahap kedua moderat dalam pemikiran dan perilaku, kemudian diakhiri dengan tahap ketiga moderat dalam metode. Kesimpulan dari artikel ini adalah Internalisasi karakter muslim moderat harus dikuatkan sejak dini, agar tantangan di era society 5.0 yang sangat kompleks dapat dilalui, dengan terintegrasinya kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan berfikir secara kritis dan kemampuan berkreatifitas serta berinovasi. Empat kemampuan tersebut harus dikuasai oleh individu, agar mampu bersaing dan bertahan dalam kehidupan yang serba digital seperti saat ini.

BAB I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan, khususnya di Indonesia sekarang berada di titik perubahan yang signifikan, karena dengan berlakunya keputusan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, maka pemanfaatan teknologi informasipun menjadi kebutuhan utama dalam Pendidikan. Dalam pembelajaran daring terdapat kendala yang terjadi yaitu sulitnya melakukan pembentukan karakter pembelajar yang positif. Hal ini disebabkan pengawasan yang dilakukan tidak maksimal.

Sebagaimana yang telah ditulis oleh (Sutrisno, 2019) bahwa moderat adalah inti dari ajaran Islam, Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik, suku, bangsa, agama maupun adat istiadat. Selanjutnya (Chadidjah et al., 2021) menuliskan bahwa saat ini untuk nilai moderasi beragama masih termasuk dalam hidden curriculum, namun secara sikap, perilaku wajib yang dikembangkan siswa adalah sikap tasamuh, tawazun dan I'tidal. Internalisasi



karakter moderat harus dikuatkan, lebih-lebih di era society 5.0 yang sudah ada di depan mata, dengan demikian kita akan mampu menghadapi tantangan yang ada.

Kajian tentang moderasi beragama sejauh ini yang dilakukan oleh peneliti masih fokus pada cara melakukan sosialisasi dan pembelajaran moderasi beragama di Lembaga pendidikan (Musyafak et al., 2021). Sehingga kajian tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan dan proses habituasi dalam internalisasi moderasi terabaikan. Maka, dalam tulisan ini akan dibahas secara tuntas tentang bagaimana internalisasi karakter muslim moderat di era society 5.0.

BAB II. METODE PENULISAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, dengan berdasarkan analisis berbagai literatur dan praktik di lapangan yang dikaji dalam bentuk karya ilmiah. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan kepustakaan yang didalamnya mengkaji dengan analisis data berdasarkan hasil tulisan, seperti buku, surat kabar. Jurnal publikasi, dan artikel ilmiah.

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Moderasi Beragama

Kata moderat dalam Bahasa Arab dikenal dengan *al-wasathiyah* yang bermakna terbaik dan paling sempurna. Dengan begitu, Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah-tengah, begitu pula dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik pada perbedaan agama ataupun perbedaan madzhab ((Dawing, 2017). Moderasi Islam dalam menghadapi perbedaan yang ada selalu mengedepankan sikap keterbukaan, sehingga tercermin dalam sikap yang tidak mudah menyalahkan dan lebih mengedepankan persaudaraan yang berlandaskan pada asa kemanusiaan, bukan hanya pada asas keimanan dan kebangsaan.

Moderasi beragama dijadikan jargon serta nafas dalam setiap program dan kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Agama dengan menetapkan tahun 2019 sebagai “Tahun Moderasi Beragama”. Dalam setiap kegiatannya, upaya institusi ini sebagai penengah (moderasi) di tengah keragaman dan tekanan arus disrupsi yang berdampak pada aspek kehidupan keagamaan dan kebangsaan (Hefni, 2020).

Dalam konteks ini moderasi beragama yang dimaksudkan adalah bagaimana masyarakat dibawa dalam pemahaman yang moderat, tidak ekstrim dalam beragama, dan tidak mendewakan rasio berpikir tanpa batas (Ahmadi, 2019). Profil karakter muslim moderat yaitu berperilaku normal dalam menerapkan ajaran agama, toleran terhadap perbedaan pendapat, mengakomodir konsep-konsep modern yang secara substantial



mengandung masalah, dan menafsirkan teks secara kontekstual (Harto & Tastin, 2019). Dengan demikian, adanya sikap toleran, rukun dan kooperatif dengan kelompok-kelompok yang berbeda agama maka inilah *rahmah* bagi Islam moderat Indonesia.

B. Era Society 5.0

Diresmikan pada 21 Januari 2019, konsep society 5.0 menjadikan manusia sebagai sumber inovasi, dimana tidak hanya terbatas untuk factor manufaktur/industri saja, akan tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi virtual dan ruang fisik yang ada (Nastiti & Abdu, 2020). Society 5.0 dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Hal yang menjadi prinsip dasar dalam society 5.0 adalah keseimbangan dalam perkembangan bisnis dan ekonomi dengan lingkungan sosial. Konsep society 5.0 diadopsi pemerintah Jepang sebagaiantisipasi terhadap tren global dari munculnya revolusi industri 4.0. society 5.0 merupakan hal alami yang pasti terjadi akibat munculnya revolusi industri 4.0 dan ditandai dengan dunia yang penuh dengan gejolak, ketidakpastian, kompleksitas dan ambiguitas.

Melalui society 5.0, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan mentransformasi big data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan menjadi suatu kearifan baru yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia dan membuka peluang-peluang kemanusiaan. Sehingga kehidupan manusia akan bermakna dengan tranformasi seperti ini. Dalam society 5.0 juga ditekankan perlunya keseimbangan pencapaian ekonomi dan penyelesaian problem sosial.

C. Internalisasi Karakter Muslim Moderat di Era Society 5.0

Sikap moderat dalam Islam, tidak hanya terbatas pada suatu aspek kehidupan saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan. Aspek-aspek sikap moderat terbagi menjadi tiga. Aspek-aspek sikap moderat diawali tahap 1 dengan penerapan saintifik doktiner, dilanjutkan dengan tahap 2 moderat dalam pemikiran dan perilaku, kemudian diakhiri dengan tahap 3 moderat dalam metode.

Yang perlu dilakukan dalam tahap 1 diantaranya adalah materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan nalar tertentu, mendorong dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, dan berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya pada tahap 2, yang perlu dikembangkan adalah



melupakan perbedaan dan merajut kebersamaan. Sedangkan pada tahap 3 tercermin dalam sudut pandang yang universal dan prioritas dalam pemahaman.

Moderasi beragama harus dikuatkan sejak dini, agar siap menghadapi tantangan di era society 5.0 yang sangat kompleks, diantaranya adalah dengan menginternalisasikan kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan berfikir secara kritis dan kemampuan berkefektifitas serta berinovasi. Empat kemampuan tersebut harus dikuasai oleh individu, agar mampu bersaing dan bertahan dalam kehidupan yang serba digital seperti saat ini.

Tantangan yang ada dalam society 5.0 dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi, masyarakat dihadapkan dengan teknologi yang memungkinkan pengaksesan dalam ruang maya yang terasa seperti ruang fisik (Hayashi et al., 2017). Pada bidang Pendidikan di era society 5.0, siswa dapat berhadapan langsung dengan robot yang dirancang khusus untuk menggantikan pendidik ataupun dikendalikan dari jarak jauh oleh pendidik. Bukan tidak mungkin belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Internalisasi nilai Islam moderat dibutuhkan dalam era society 5.0, karena dengan begitu kesiapan diri menghadapi perubahan yang signifikan dapat dikendalikan. Meskipun terdapat tantangan dan hambatan yang terjadi, khususnya di Indonesia yang masyarakatnya plural (Ramadhan, 2019). Maka dengan integrasi nilai Islam moderat diharapkan dapat juga memperkuat harmoni sosial keagamaan yang ada.

Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel ini adalah internalisasi karakter muslim moderat harus dikuatkan sejak dini, agar tantangan di era society 5.0 yang sangat kompleks dapat dilalui, dengan terintegrasinya kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan berfikir secara kritis dan kemampuan berkefektifitas serta berinovasi. Empat kemampuan tersebut harus dikuasai oleh individu, agar mampu bersaing dan bertahan dalam kehidupan yang serba digital seperti saat ini dan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2019). Kontestasi atas Otoritas Teks Suci Islam di Era Disrupsi: Bagaimana Kelas Menengah Muslim Indonesia Memperlakukan Hadis melalui Media Baru. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 15(1), 22–35. <https://doi.org/10.23971/JSAM.V15I1.1138>
- Chadidjah, S., Kusnyat, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). IMPLEMENTATION



- OF VALUES OF RELIGIOUS MODERATION IN PAI LEARNING. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* , 6(1), 114–124. <https://doi.org/10.51729/6120>
- Dawing, D. (2017). MENGUSUNG MODERASI ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 13(2), 225–255. <https://doi.org/10.24239/RSY.V13I2.266>
- Harto, K., & Tastin, T. (2019). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI BERWAWASAN ISLAM WASATIYAH: UPAYA MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 89. <https://doi.org/10.29300/ATTALIM.V18I1.1280>
- Hayashi, H., Sasajima, H., Takayanagi, Y., & Kanamaru, H. (2017). International standardization for smarter society in the field of measurement, control and automation. *2017 56th Annual Conference of the Society of Instrument and Control Engineers of Japan, SICE 2017, 2017-November*, 263–266. <https://doi.org/10.23919/SICE.2017.8105723>
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.37302/JBI.V13I1.182>
- Musyafak, N., Munawar, I., Khasanah, N. L., & Putri, F. A. (2021). DISSIMILARITY IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI BERAGAMA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM. *PROSIDING MUKTAMAR PEMIKIRAN DOSEN PMII*, 1(1), 453–464. <https://prosiding.muktamardosenpmii.com/index.php/mpdpmii/article/view/44>
- Nastiti, F. E. (Faulinda), & Abdu, A. R. (Aghni). (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/UM039V5I12020P061>
- Ramadhan, M. R. (2019). Integrasi Nilai Islam Moderat dalam Pendidikan Islam untuk Menguatkan Harmoni Sosial Keagamaan pada Masyarakat Plural. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3(1), 701–709. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/283>
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/JBI.V12I2.113>